



JURNAL MUDABBIR Vol. 1 No. 1. 2021

MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Email : journalmudabbir@gmail.com

PERENCANAAN KURIKULUM 2013 DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN (Studi di MIS Bidayatul Hidayah Rafa Percut Sei Tuan)

Istiqamah¹, Andi Prastowo²

¹ State Islamic University Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

² State Islamic University Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

Email: ¹ 20204081013@student.uin-suka.ac.id, ² andi.prastowo@uin-suka.ac.id

DOI : 10.30829/tar.v26i2.479

Accepted: August 18th, 2019. Approved: December 21th, 2019. Published: December 25th, 2019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana MIS Bidayatul Hidayah Rafa Percut Sei Tuan dalam merencanakan kurikulum dari pemerintah agar sesuai dengan karakteristik sekolah. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pada pengumpulan data, teknik yang digunakan ialah wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian dilakukan mulai tanggal 14 Maret-Mei 2021, subjek dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas dan guru mata pelajaran. Penelitian ini mendapatkan sejumlah fakta tentang apa saja kegiatan pada perencanaan kurikulum 2013 di madrasah tersebut dan alasan mendasar menjadikan kurikulum 2013 sebagai kurikulum induk madrasah tersebut. Dengan terciptanya kurikulum yang sejalan dengan misi dan visi madrasah harus mempunyai perencanaan yang baik dan terarah oleh karena itu perencanaan pada kurikulum di MIS sangatlah diperlukan untuk terciptanya mutu pendidikan yang berkualitas dan dapat membantu meningkatkan kualitas anak bangsa.

Kata Kunci: *Implementasi, Kurikulum 2013, Perencanaan.*

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah sesuatu yang sangat di butuhkan dalam suatu pendidikan. Karena itu suatu kurikulum haruslah sejalan dengan visi dan misi serta strategi-strategi dalam menciptakan tujuan pendidikan yang utuh, yaitu baik tujuan institusional, nasional, maupun kurikuler (Assingkily, 2020). Tujuan kurikulum yaitu menciptakan pendidikan yang berkualitas karena terdapat unsur penting dalam proses pembelajaran disekolah, hal itu merupakan kegiatan yang diharuskan dalam pendidikan (Nurul & Jannah, 2020: 2).

Dalam mengenyam pendidikan formal, proses dan rangkaian untuk memaksimalkan tujuan pendidikan di sekolah. Kurikulum dipandang sebagai suatu sistem yang mempunyai komponen-komponen yang saling berkaitan erat dan menunjang satu sama lain. Menurut Andi & Marzuki (2015: 10) Komponen-komponen kurikulum tersebut terdiri dari tujuan, materi pembelajaran, metode dan evaluasi. Komponen kurikulum tersebut dapat dijadikan sebagai acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara, khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Tanpa adanya kurikulum, sulit rasanya bagi para perencana pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, perlu adanya pengelolaan yang baik di suatu lembaga pendidikan dan pengelolaan tersebut biasanya disebut sebagai manajemen. Menurut Sondang P. Siagian dalam Andang (2014: 21), mendefinisikan manajemen sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.

Atas dasar pentingnya kurikulum ini ada di sekolah, sebagian pakar pendidikan berpendapat bahwa apa yang dicapai di sekolah ditentukan oleh kurikulum sekolah itu (Abuddin, 2012: 122). Sehingga, dalam mengimplementasikan kurikulum harus ada perencanaan yang baik agar kurikulum dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan. Karena, Perencanaan kurikulum sebagai proses ketika peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan tersebut melalui situasi mengajar-belajar, serta penelaahan keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut (Hamalik, 2007: 171).

Mulai wawancara dengan kepala MIS Bidayatul Hidayah Rafa Percut Sei Tuan yaitu Ibu Rahmiyatul Mawaddah, M.Pd pada hari sabtu, 6 Maret 2021, penulis mengetahui bahwa MIS Bidayatul Hidayah Rafa Percut Sei Tuan telah menerapkan kurikulum 2013 untuk meningkatkan mutu pendidikan di MI. Sebelum mengimplementasikan kurikulum 2013 kepala sekolah, guru dan pihak sekolah membuat perencanaan kurikulum 2013 MI. Dari mulai kegiatan-kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, metode penyampaian yang akan digunakan, tenaga pendidik, sumber biaya serta sarana dan prasarana yang diperlukan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 MI. Perencanaan kurikulum 2013 MI ini digunakan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh tentang kegiatan yang akan dilaksanakan dalam satu tahun.

Selain itu, MIS Bidayatul Hidayah Rafa Percut Sei Tuan adalah MIS unggul di Kecamatan Percut Sei Tuan. Karena MIS tersebut sering meraih prestasi dalam kegiatan perlombaan, baik prestasi umum maupun keagamaan. Dalam hal ini peneliti melihat piala penghargaan pada saat observasi. Sekolah tersebut dengan manajemennya yang sudah teratur, fasilitas yang dimilikinya sudah memadai serta pelayanannya yang memuaskan sehingga MIS Bidayatul Hidayah Rafa menjadi MIS yang diminati oleh kebanyakan masyarakat. Di MIS Bidayatul Hidayah Rafa Percut Sei Tuan, kelulusannya mampu menghafalkan surat-surat panjang maupun pendek di dalam al-Qur'an dan juga mampu menghafal beberapa mufradat yang berkaitan dengan pendidikan.

Dengan demikian dari uraian di atas maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dalam proses implementasi perencanaan kurikulum 2013 dalam menunjang mutu pendidikan di MIS Bidayatul Hidayah Rafa Percut Sei Tuan. Karena di MIS Bidayatul Hidayah merupakan MIS yang terkenal dengan prestasi yang bagus dan biasanya ketika prestasi bagus pasti implementasi kurikulumnya bagus dan ketika implementasi bagus

pasti perencanaannya bagus. Untuk itulah maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “*Perencanaan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi Kasus di MIS Bidayatul Hidayah Rafa Percut Sei Tuan*”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini berupaya mendeskripsikan perencanaan kurikulum di MIS Bidayatul Hidayah Rafa Percut Sei Tuan. Informan penelitian meliputi Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah dan guru di MIS Bidayatul Hidayah. Pemerolehan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan analisis dokumen. Adapun data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui teknik pilah atau reduksi data, penyajian data dan menarik simpulan. Uji keabsahan data diperoleh melalui teknik triangulasi sumber dan metode (Assingkily, 2021).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kurikulum adalah suatu perencanaan pengalaman belajar secara tertulis. Kurikulum itu akan menghasilkan suatu proses yang akan terjadi seluruhnya di sekolah. Rancangan tersebut akan merupakan silabus yang berupa daftar judul pelajaran dan urutannya akan tersusun secara runtut. Menurut S. Nasution dalam Zainur (2019: 47) Pengertian tentang kurikulum lebih menitik beratkan pada isi pelajaran dalam arti beberapa pelajaran di instansi sekolah yang harus diikuti agar mendapatkan surat keterangan menyelesaikan studi, juga keseluruhan pelajaran yang disajikan oleh suatu lembaga pendidikan. Dan didalam hal lain, kurikulum dapat dijadikan ukuran kualitas proses dan keluaran pendidikan yang dijalankan.

Dalam suatu kurikulum sekolah telah tergambar tentang berbagai hal pengetahuan, keterampilan, sikap serta nilai-nilai yang diharapkan dimiliki oleh setiap lulusan suatu sekolah. Akan tetapi, kurikulum bukanlah merupakan satu-satunya faktor penentu kualitas (keberhasilan) suatu sekolah. Masih terdapat berbagai faktor lain yang turut menunjang kualitas atau keberhasilan kegiatan pendidikan yang dijalankan, seperti masalah sarana dan prasarana, situasi dan kondisi lingkungan, kualitas guru sebagai pelaksana pendidikan dan sebagainya (Nasution, 1995: 7).

Perencanaan (*planning*) merupakan suatu langkah persiapan dalam pelaksanaan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan perencanaan. Pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan bila tanpa perencanaan. Perencanaan kurikulum merupakan langkah awal kegiatan pelaksanaan kurikulum di lapangan (Dakir, 2004: 117).

Berkaitan dengan perencanaan kurikulum di sekolah, sekolah sebagai unit kerja terkecil dan terendah dalam struktur organisasi lembaga pendidikan formal adalah sebagai perencanaan dan pelaksana, baik perencanaan strategis maupun operasional (Syafaruddin, 2005: 129). Sekolah/madrasah harus berupaya mengembangkan visi, tujuan, dan sasaran yang telah dibuat kedalam upaya-upaya untuk mencapai visi, tujuan, dan sasaran tersebut. Proses pencapaian visi sekolah atau madrasah akan dapat dilaksanakan dengan baik jika sekolah atau madrasah memiliki strategi utama dalam proses pengembangannya (Muhaimin, 2012: 179).

Adapun tujuan perencanaan kurikulum pendidikan sekolah atau madrasah adalah agar sistematisa berbagai pengalaman belajar akan saling berhubungan dan mengarah pada tujuan yang diharapkan. Sebagaimana pendapat James (1986: 32) yang mendefinisikan perencanaan kurikulum sebagai suatu proses yang melibatkan berbagai unsur peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan, situasi pembelajaran, penelaahan keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut.

Perencanaan kurikulum dilakukan secara cermat untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Sekolah menyediakan fasilitas sarana prasarana pembelajaran yang memadai bagi siswa, program sekolah yang menarik, sistem pembelajaran yang terpadu dengan pendidikan agama untuk pembentukan karakter siswa. Syafaruddin, et.al. (2020) menjelaskan bahwa didalam

proses perencanaan kurikulum, terdapat beberapa langkah yang harus dilaksanakan, antara lain:

1. Berdasarkan kalender pendidikan dari Departemen Agama, sekolah menghitung hari kerja efektif untuk setiap mata pelajaran, menghitung hari libur, hari untuk ulangan dan hari kerja tidak efektif.
2. Menyusun Program Tahunan (Prota). Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yakni program semester, program mingguan dan program harian. Di sini perlu dibandingkan jumlah jam efektif dengan alokasi waktu tatap muka dalam format analisis rincian pekan efektif dan pekan tidak efektif. Jika ternyata jam efektif lebih sedikit dibanding alokasi waktu tatap muka, maka harus dirancang tambahan jam pelajaran atau standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dijadikan tugas pekerjaan rumah bagi siswa. Jadi sejak awal sudah diketahui tugas yang akan dikerjakan siswa sebagai jam tambahan.
3. Menyusun Program Semester (Promes). Adapun hal pokok yang perlu diperhatikan dalam kegiatan ini adalah program semester harus sudah lebih jelas dari prota, yaitu dijelaskan dalam beberapa jumlah standar kompetensi dan kompetensi dasar, bagaimana cara menyelesaikannya, kapan diajarkan melalui tatap muka atau tugas.
4. Menyusun Silabus. Dalam kegiatan ini guru harus menyusun rencana secara rinci mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, pengalaman belajar dan sistem penilaian yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian tujuan pengajaran.
5. Menjabarkan Silabus menjadi Rencana Pembelajaran (RP). Kegiatan dalam tahap ini adalah mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar yang esensial yang sukar dipahami oleh siswa dijadikan sebagai prioritas untuk dipelajari dalam tatap muka/laboratorium. Adapun yang tidak begitu sukar, maka guru menjadikan tugas siswa secara individu atau kelompok.
6. Rencana Pembelajaran (RP). Dalam kegiatan ini guru membuat rincian pelajaran untuk satu kali tatap muka. Adapun yang penting dalam Rencana Pembelajaran adalah bahwa harus ada catatan kemajuan siswa setelah mengikuti pelajaran, hal ini penting untuk menjadi dasar pelaksanaan evaluasi rencana pembelajaran berikutnya. (Suryosubroto, 2004: 46-47).

Setelah penelitian dilakukan di MIS Bidayatul Hidayah Rafa, dapat dideskripsikan bahwasanya sekolah ini merupakan sekolah yang sudah terakreditasi B. Sekolah ini juga memiliki 2 lahan, lahan depan dan belakang. Jika dilihat dari bangunannya, terlihat nyaman. Untuk lahan belakang, bagian-bagian kelasnya sudah memenuhi luas dari standart nasional itu sendiri. Sedangkan untuk lahan depan juga sudah mengikuti standart nasional. Namun, dengan begitu siswa-siswi yang belajar pada lingkungan sekolah ini sangat semangat, karena difasilitasi oleh guru-guru yang andil dalam mengajar. Fasilitas sekolah ini memang cukup memadai, namun untuk fasilitas keseharian mungkin sudah terpenuhi. Mulai dari ruangan belajar yang nyaman, perangkat belajar yang lengkap (buku paket, lks, proyektor, komputer dan media yang lainnya) yang bisa menjadi pemicu keberhasilan peserta didik dalam belajar. Setelah ini, sekolah ini dilengkapi dengan ruangan sholat, ruangan komputer dan lainnya.

Halaman yang luas, menjadikan seluruh peserta didik dapat melakukan kegiatan-kegiatan inti dalam pembelajaran, misalnya kegiatan pramuka, kegiatan perlombaan, kegiatan hari guru, dan hari-hari besar lainnya. Dapat disimpulkan, bahwa sarana dan prasarana yang berada di MIS Bidayatul Hidayah Rafa sudah baik, namun belum sempurna. Karena masih ada sarana prasarana yang belum lengkap untuk menunjang keberhasilan siswa. Sekolah MIS Bidayatul Hidayah Rafa adalah lembaga pendidikan dengan visi menjadi sekolah terbaik dalam membina generasi yang berkualitas dan berkepribadian Islam. Maka Visi, Misi dan Tujuan MIS Bidayatul Hidayah Rafa , yakni: Visi madrasah : Meningkatkan kualitas pendidik dan peserta

didik secara professional beriman dan berakhlakul karimah. Misi madrasah: (1) Disiplin pendidik dan peserta didik, (2) Pembinaan mental, spiritual, dan akhlak, (3) Manajemen yang bermutu, (4) Pelaksanaan kegiatan ibadah secara rutinitas, (5) Pelaksanaan kurikulum tepat waktu. Tujuan madrasah: (1) Terwujudnya peserta didik yang mampu dalam kehidupan sehari-hari, (2) Terwujudnya perilaku peserta didik yang berakhlak mulia, beriman menuju ketaqwaan terhadap Allah swt., (4) Tercapainya keunggulan prestasi siswa dalam bidang akademik dan non akademik.

Muatan kurikulum 2013 MIS Bidayatul Hidayah Rafa meliputi sejumlah mata pelajaran yang kedalamannya merupakan beban belajar bagi siswa pada satuan pendidikan. Muatan kurikulum terdiri dari sejumlah mata pelajaran serta kegiatan pengembangan diri yang tidak termasuk kepada struktur kurikulum dan diberikan di luar tatap muka. Materi bahan ajar berdasarkan landasan keilmuan yang akan disampaikan kepada siswa sebagai beban belajar melalui metode dan pendekatan tertentu. Selain belajar di kelas, siswa juga diberikan pembelajaran ekstrakurikuler dan pembelajaran pendukung yang menjadi ciri khas dari Sekolah MIS Bidayatul Hidayah Rafa adalah lembaga pendidikan dengan visi menjadi sekolah terbaik dalam membina generasi yang berkualitas dan berkepribadian Islam, di antaranya:

1. Kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan diri yang sesuai dengan minat dan bakat siswa, terdiri atas: (a) Pramuka, (b) Unit Kesehatan Sekolah, (c) Kepemimpinan.
2. Kegiatan terprogram adalah kegiatan yang direncanakan baik pada tingkat kelas maupun tingkat sekolah, di antaranya: (a) Pesantren Kilat, (b) Pekan kreatifitas dan olahraga, (c) Peringatan hari besar Nasional, (d) Karya wisata, wisata religi
3. Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dapat dilakukan kapan saja tanpa di batasi oleh ruang, diantaranya: (a) Memberi salam, (b) Membiasakan antri, (c) Membiasakan membantu teman yang kena musibah, (d) Berdiskusi dengan baik dan benar, (e) Operasi Semut.
4. Kegiatan keteladanan adalah kegiatan yang dilakukan kapan saja dan di mana saja yang lebih mengutamakan pemberian contoh dari guru kepada siswa.
5. Kegiatan Nasionalisme dan Patriotisme, misal: Peringatan Hari Kemerdekaan, Hari pahlawan, hari pendidikan nasional, seminar pendidikan dan seminar buku.
6. Kegiatan pengembangan potensi dan ekspresi diri, (a) Memanah, (b) Tahfiz, (c) Qiroah, (d) Drama, (e) Nasyid.

Metode pembelajaran yang diterapkan yakni: (1) Pengembangan akhlak melalui pengarahan, pembiasaan, dan teladan (*Learning by Qudwah*), (2) Pengembangan logika dan daya cipta melalui *Experiential Learning* (melibatkan anak didik untuk merasakan pengalaman nyata). (3) Pengembangan kepemimpinan dengan metode *Outbound Training*/Pramuka. (4) Pengembangan kemampuan berwirausaha.

Belajar tidak hanya belajar di kelas, di mana saja, kapan saja, pada siapa saja, dari siapa saja dan berlangsung sepanjang hidup. Proses belajar tidak hanya terjadi pada anak tetapi pada guru, orangtua dan masyarakat yang terlibat dalam proses pembelajaran. Ada saatnya anak belajar dari guru dan orangtua tetapi ada saatnya guru dan orang tua belajar dari anak. Ada saatnya anak belajar dari lingkungan masyarakat sekitar (individu/lembaga) karena ilmu dan pengalaman tidak sepenuhnya ada pada guru dan orang tua, karenanya setiap bagian selalu meningkatkan kapasitas pribadi dan pengetahuannya. Alam yang sangat kaya menyediakan berbagai jenis benda yang bisa digunakan sebagai media dan bahan ajar yang diperlukan untuk mendukung efektivitas program pembelajaran.

KESIMPULAN

Adapun simpulan dalam penelitian ini yaitu perencanaan kurikulum 2013 di MIS Bidayatul Hidayah Rafa terlaksana dengan baik dan efektif. Hal ini ditandai dengan konsep perencanaan pembelajaran meliputi silabus, program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian

(RPPH) di MIS Bidayatul Hidayah Rafa. Selain itu, pihak madrasah juga melengkapi fasilitas (sarana-prasarana) meliputi buku pegangan siswa dan layanan kesiswaan. Lebih lanjut, pihak madrasah juga berupaya meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan kurikulum 2013 yang diadakan oleh kementerian agama atau kementerian pendidikan dan kebudayaan tingkat provinsi, kabupaten dan kecamatan, bahkan internal madrasah.

REFERENSI

- Anam, Nurul & Murtasiyatul Jannah. (2020). "Perencanaan Kurikulum Pembelajaran di Taman Bacaan Masyarakat (Tbm) Asy- Syifa dalam Menunjang Tujuan Pendidikan Agama Islam di Desa Cumedak Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember" *Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Volume 2 Nomor 2.
- Andang. (2014). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Assingkily, Muhammad Shaleh. (2020). "Upaya Mewujudkan Program Kampus Merdeka pada Kurikulum PGMI STIT Al Ittihadiyah Labuhanbatu Utara" *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2). <http://journalfai.unisla.ac.id/index.php/at-thulab/article/view/263>.
- Assingkily, Muhammad Shaleh. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas (Meneliti dan Membenahi Pendidikan dari Kelas)*. Medan: CV. Puskra Mitra Jaya.
- Beane, James A., et.al. (1986). *Curriculum Planning and Development*. Boston: Allyn and Bacon.
- Dakir, H. (2004). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2010). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Harjanto. (2003). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hasibuan, Yusuf. (2019). "Manajemen Kepala Madrasah dalam Implementasi Kurikulum Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Arridho Tanjung Morawa" *Jurnal At-Tazakki*, Volume 3, no. 1.
- Muhaimin. (2012). *Manajemen Pendidikan Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Murniati, Andi & Marzuki. (2015). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press.
- Nasution, S. (1995). *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. (2012). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Roziqin, Zainur. (2019). "Menggagas Perencanaan Kurikulum Sekolah Unggul" *Jurnal As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Volume 1, Nomor 1.
- Sormin, Darliana. (2019). "Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam di MI Terpadu Mutiara Kota Padangsidempuan". *Jurnal ITTIHAD*. Volume 3. No. 2.
- Suhada, Andar & Asri Budiningsih. (2013). *Perencanaan Kurikulum di SMP Negeri 3 Singkawang*. *Jurnal Akutabilitas Manajemen Pendidikan*. Volume 1. No.2.
- Suryana, Yaya & Firman Yuda Pratama. (2018). "Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah" *Jurnal Islamic Education Manajemen*, Volume 3. No. 1.
- Suryosubroto, B. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafaruddin. (2005). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Syafaruddin, et.al. (2020). "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Bunayya Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah" *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(1). <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/8966>.